JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan

Selly Puspita Riandini [1], Detak Prapanca [2*], Sriyono [3]
Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo[1,2,3]
sellyriandini@gmail.com [1], d.prapanca@umsida.ac.id [2*], sriyono@umsida.ac.id [3]

Manuskrip;
Diterima : 26 Mei 2026 ; Ditinjau: 06 Juni 2026 ; Publish : 09 Juli 2026
Diterbitkan: Juli 2026

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku keuangan generasi Z di Sidoarjo yang masih menunjukkan konsumsi impulsif dan lemahnya pengelolaan keuangan, meskipun akses informasi keuangan semakin mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Sidoarjo dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo berjumlah 574.827 jiwa. Teknik *probability sampling* menggunakan *random sampling* yang ditentukan dengan rumus slovin. Jumlah sample adalah 400 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diambil secara *online* menggunakan google form. Teknik analisis data menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahap analisis terdiri dari pengujian *outer model* (pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan *construct reliability*) dan *inner model* melalui *bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjembatani pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Implikasi penelitian adalah menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi keuangan bagi Generasi Z.

Kata Kunci: Gaya Hidup ; Sikap Keuangan ; *Locus of Control* ; Perilaku Keuangan ; Literasi Keuangan

Abstract

This study is motivated by the financial behavior of Generation Z in Sidoarjo, which still demonstrates impulsive consumption and weak financial management despite the increasing accessibility of financial information. This study aims to analyze the influence of lifestyle, financial attitude, and locus of control on the financial behavior of Generation Z in Sidoarjo, with financial literacy serving as a mediating variable. The research employed a quantitative approach. The population consisted of all Generation Z individuals residing in Sidoarjo Regency, totaling 574,827 people. The probability sampling technique used was random sampling determined by the Slovin formula. The sample size consisted of 400 respondents. Data were collected through online questionnaires distributed via Google Forms. Data analysis was conducted using the PLS-SEM method with the assistance of SmartPLS software. The analysis stages included outer model testing (convergent validity, discriminant validity, and construct reliability testing) and inner model testing through bootstrapping. The results showed that lifestyle, financial attitude, and locus of control have a direct influence on the financial behavior of Generation Z. The mediation test results indicated that financial literacy is able to mediate the influence of lifestyle, financial attitude, and locus of control on the financial behavior of Generation Z.. The implication of this study is to provide a foundation for educational institutions, government agencies, and financial institutions in designing financial education programs for Generation Z.

Keywords: Lifestyle ; Financial Attitude ; Locus of Control ; Financial Behavior ; Financial Literacy

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan kelompok usia paling muda yang mulai memasuki dunia kerja dan secara bertahap melepaskan ketergantungan finansial dari orang tua, sehingga kemampuan mengelola keuangan menjadi kebutuhan yang semakin nyata. Meskipun sebagian individu telah memiliki pendapatan, berbagai persoalan keuangan masih sering muncul akibat perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022). Generasi ini, yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, tumbuh dan berkembang di tengah arus informasi serta teknologi yang sangat cepat (Fajari & Rochayatun, 2023), sehingga memengaruhi cara mereka memandang dan menggunakan uang. Perkembangan teknologi digital ikut membentuk gaya hidup Generasi Z yang identik dengan kepraktisan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan, termasuk dalam konsumsi barang dan jasa. Namun, kebiasaan membeli produk sering kali dilakukan tanpa pertimbangan yang matang terhadap prinsip keuangan yang sehat, sehingga berpotensi memicu masalah keuangan di masa awal kemandirian ekonomi mereka (Ningrum et al., 2025).

Perilaku keuangan berhubungan dengan pengelolaan kredit, uang tunai, tabungan, dan investasi (Nirmala et al., 2024). Hasil observasi pada aktivitas *hang out* Generasi Z di kafe-kafe dan pusat perbelanjaan di Sidoarjo menunjukkan pola perilaku keuangan yang cukup konsumtif. Banyak pengeluaran dilakukan bukan karena kebutuhan utama, melainkan karena ada diskon harga atau promo beli satu gratis satu baik di *e-commerce* maupun *offline store*. Seperti pada gambar 1 menjelaskan bahwa survei Populix terhadap 875 responden Generasi Z di Indonesia, yang dilakukan secara daring mulai tanggal 19 sampai 30 April 2024, menunjukkan bahwa pengeluaran bulanan didominasi oleh biaya makanan, yang mencapai sekitar 69 persen. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk produk kecantikan (14 persen), transportasi (9 persen), hiburan (5 persen), dan liburan (sekitar 3 persen). Dominasi pengeluaran di luar kebutuhan utama, seperti camilan dan makan di luar, mencerminkan kecenderungan pengeluaran tidak terencana yang berulang dan menunjukkan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang yang lemah, sehingga relevan untuk diteliti dalam studi tentang perilaku keuangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan kecenderungan Generasi Z lebih mengutamakan kepuasan saat ini daripada pertimbangan keuangan jangka panjang, sejalan dengan temuan (Rumambo et al., 2025) yang menyebutkan bahwa Generasi Z lebih mendahulukan kebutuhan dan keinginan masa kini daripada keamanan finansial di masa depan. Selain itu, hasil penelitian sudah menjelaskan bahwa Gen Z sering merasa keuangannya cepat habis sedangkan mereka tidak melakukan transaksi besar. Keadaan ini terpengaruh oleh pengeluaran kecil yang dilakukan berulang kali, seperti jajan snack, biaya parkir, biaya transportasi, dan biaya administrasi bank yang sering sekali diabaikan dan tidak dicatat. Dalam hal ini apabila pendapatan dan pengeluaran tidak dipantau secara detail dan konsisten, maka pengeluaran kecil ini akhirnya terjadi *money clutter*. Kondisi ini sejalan dengan kajian (Vania et al., 2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman pengelolaan dan perencanaan keuangan membuat Generasi Z rentan terhadap pengeluaran tak terduga dan sulit mengendalikan konsumsi, hinga berdampak pada minimnya tabungan, investasi, serta perencanaan keuangan masa depan, sebagaimana dijelaskan (Riyanto et al., 2025).

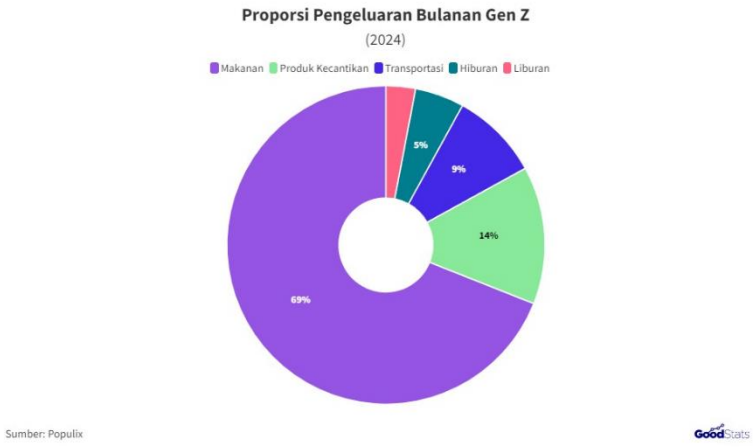

Gambar 1. Kecenderungan Pemborosan Belanja Gen Z
Sumber: (Yonatan, 2024)

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Gaya hidup menggambarkan cara individu mengikuti tren yang sedang berkembang sekaligus mencerminkan tingkah laku sehari-hari (Widiantari et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi di wilayah Sidoarjo, khususnya di kawasan kafe seperti Kavling DPR dan pusat perbelanjaan, gaya hidup nongkrong telah menjadi bagian dari identitas sekaligus rutinitas Generasi Z. Aktivitas mengunjungi kafe baru dilakukan secara berulang hanya untuk mencoba menu atau menikmati desain tempat yang menarik dan sedang tren, meskipun harga satu minuman setara dengan biaya makan selama dua hari. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Nirmala et al., 2024) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa memiliki gaya hidup tinggi dan gemar menghabiskan waktu di kafe atau tempat makan dengan harga relatif mahal. Selain itu, gaya hidup Generasi Z juga terlihat kuat dalam aspek fesyen dan citra diri di media sosial, ditandai dengan membeli pakaian atau sepatu bermerek di pusat perbelanjaan seperti Lippo Plaza Sidoarjo hanya untuk tampil menarik saat bertemu teman dan diunggah ke media sosial. Pola ini menunjukkan kuatnya dorongan gaya hidup yang dipengaruhi oleh fenomena *YOLO* dan *FOMO*, yang membuat Generasi Z melakukan pengeluaran impulsif demi memenuhi standar gaya hidup tertentu (Setiawati & Primadineska, 2025). Pengaruh media sosial dan norma pergaulan, baik pekerja maupun mahasiswa, sering berujung pada kebiasaan keuangan yang kurang sehat, ditandai rendahnya tabungan dan meningkatnya beban keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh penelitian (Rumambo et al., 2025).

Sikap keuangan dijelaskan bahwa berkaitan dengan cara individu menilai dan memaknai keadaan keuangannya (S. F. Wahyuni et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku sehari-hari Generasi Z di ruang publik seperti pusat keramaian, kafe, dan area perbelanjaan di Sidoarjo. Sikap keuangan menjadi sumber masalah karena pengeluaran kecil, seperti biaya layanan ojek *online* dan parkir ini sering diabaikan. Meskipun nilainya kecil, jika terjadi berulang kali dalam satu bulan, pengeluaran tersebut dapat mengurangi anggaran secara nyata. Perspektif ini menunjukkan bahwa Generasi Z belum sepenuhnya mengatur pengeluaran rutin kecil ke dalam perencanaan keuangan yang teratur. Selain itu, tingkat perhatian yang rendah terhadap pengelolaan anggaran dipengaruhi oleh anggapan bahwa pencatatan keuangan bersifat merepotkan dan dapat membatasi kebebasan dalam berbelanja. Situasi ini menyebabkan pengeluaran setelah menerima gaji atau uang saku sering dilakukan tanpa perencanaan dan catatan yang jelas, sehingga mengakibatkan arus kas menjadi tidak terkendali dan penurunan kondisi keuangan yang cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputri et al., 2025) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berperan besar dalam cara seseorang mengelola, membelanjakan, dan menabung uang. Selain itu, kuatnya budaya konsumsi yang mendorong pembelian barang mewah, gawai terbaru, serta hiburan berbiaya tinggi juga membentuk sikap keuangan Generasi Z ke arah yang kurang hati-hati, sehingga memicu kesulitan menabung, penumpukan kewajiban finansial, dan ketiadaan anggaran yang tertata (Fajari & Rochayatun, 2023).

Locus of Control merupakan keyakinan seseorang tentang sejauh mana dirinya mampu mengendalikan berbagai persoalan dalam kehidupan, baik yang bersumber dari dorongan dalam diri maupun pengaruh dari luar diri individu (Larasati et al., 2023). Berdasarkan pengamatan di kafe dan pusat perbelanjaan di Sidoarjo, permasalahan *locus of control* pada generasi Z terlihat dari sisi internal ketika mereka sulit menahan diri untuk berbelanja, sering membeli barang dengan harga yang sebenarnya tidak terjangkau dan tidak terlalu dibutuhkan, hanya karena sedang diskon atau tampilannya menarik. Sedangkan jika dilihat dari sisi eksternal, permasalahan muncul ketika generasi Z mudah terpengaruh oleh situasi di luar kendali pribadi, seperti halnya rilis iphone seri terbaru dan mereka membeli barang tersebut meskipun handphone lama masih bagus, setelah itu mengikuti ajakan teman untuk *hangout* di kafe atau mal. Peristiwa ini sudah menjelaskan bahwa pengendalian diri dalam mengambil keputusan ini masih lemah, baik secara pribadi ataupun tekanan dari lingkungan sekitar.

Literasi keuangan dipilih sebagai variabel mediasi karena berperan sebagai penghubung antara gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* dengan perilaku keuangan generasi Z. Gaya hidup dan sikap keuangan sering kali membentuk cara pandang terhadap uang, namun tanpa pemahaman keuangan yang memadai, pandangan tersebut tidak selalu terwujud dalam tindakan yang tepat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjembatani pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z (Kusumaningtyas et al., 2024), (Chandra & Siregar, 2025), serta menyalurkan pengaruh sikap keuangan ke dalam perilaku keuangan yang lebih terarah (Novitasari et al., 2025). Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan *locus of control* karena pemahaman

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

keuangan membantu individu menyadari bahwa keputusan dan usaha pribadi berdampak pada kondisi keuangannya (Salsabila & Sumiati, 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang relevan untuk menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi Z melalui proses pemahaman dan pengetahuan keuangan.

Empirical gap dalam penelitian ini muncul dari perbedaan temuan empiris terkait pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z yang masih menunjukkan hasil yang tidak seragam antarwilayah dan jenis aktivitas keuangan yang dikaji. Sejumlah penelitian menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di berbagai daerah seperti Denpasar, Jakarta Barat, Yogyakarta, dan Makassar (Ningrum et al., 2025; Pratama et al., 2025; Rumambo et al., 2025; Widiantari et al., 2023), sementara penelitian lain justru menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan di wilayah Jambi dan Wonosobo (Sulistyaningrum et al., 2025; U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022). Hal serupa juga terlihat pada variabel sikap keuangan yang secara umum terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di berbagai daerah (Jordan & Nuringsih, 2023; Prasetyo & Mustaqim, 2024; Riyanto et al., 2025), namun masih jarang dikaji secara spesifik dalam karakteristik wilayah dengan dinamika ekonomi perkotaan yang kuat seperti Sidoarjo. Selain itu, *locus of control* juga menunjukkan temuan yang beragam, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Larasati et al., 2023; Rachman & Dewi, 2024; Rismarina & Maulana, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya pada konteks transaksi non tunai (Fatimah & Fathihani, 2023).

Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan variabel gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* sebagai variabel independen yang dianalisis secara simultan terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sehingga hubungan antar faktor psikologis dan pengetahuan keuangan tidak hanya dilihat secara langsung tetapi juga melalui mekanisme perantara yang menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan membentuk perilaku individu. Selain itu, penelitian ini menggunakan populasi Generasi Z di Sidoarjo yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan responden mahasiswa atau masyarakat perkotaan besar, sehingga penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam memahami perilaku keuangan pada kelompok usia muda yang sudah mulai aktif secara ekonomi dan menghadapi keputusan keuangan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kausal digunakan untuk menguji pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* sebagai variabel bebas terhadap perilaku keuangan Generasi Z sebagai variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh penelitian (Sugiyono, 2021), penelitian kausal menekankan pada pengujian hubungan sebab akibat yang terjadi antarvariabel melalui pengumpulan data yang terukur dan analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Berdasarkan data kependudukan BPS, jumlah Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo tercatat sebanyak 574.827 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2023). Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian, yaitu berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial dan aktif dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu dan memiliki karakteristik yang dianggap mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2021). Teknik *probability sampling* pada penelitian ini diterapkan melalui *random sampling*, sehingga setiap Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara adil dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh Generasi Z di wilayah tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling,* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (Erika et al., 2021), sehingga jumlah sampel diperoleh 400 orang.

Tabel 1. Operasional Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Gaya Hidup (X1)	Gaya Hidup adalah pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui aktivitas yang dilakukan, minat terhadap berbagai hal yang memengaruhi pilihan konsumsi, serta pola hidup dalam mengatur kebutuhan dan penggunaan sumber daya keuangan (Ningrum et al., 2025)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Pola Hidup
Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan adalah kecenderungan individu dalam memandang dan memperlakukan uang yang tercermin melalui tingkat obsesi terhadap uang, pandangan uang sebagai kekuatan, upaya dalam mengelola keuangan, perasaan ketidakcukupan, kebiasaan penyimpanan, serta orientasi pada keamanan keuangan (Prasetyo & Mustaqim, 2024).	1. Obsesi 2. Kekuatan 3. Upaya 4. Ketidakcukupan 5. Penyimpanan 6. Keamanan
Locus of Control (X3)	*Locus of Control* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil keuangan yang tercermin melalui kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan secara mandiri, kontrol atas diri sendiri, serta kebiasaan dalam mengelola uang (Tantra & Takarini, 2025)..	1. Kemampuan mewujudkan ide 2. Pengambilan keputusan keuangan 3. Kontrol atas diri sendiri 4. Kebiasaan dalam mengelola uang.
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan adalah tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari yang tercermin melalui pembuatan anggaran pengeluaran, pencatatan pengeluaran belanja, penyediaan dana darurat, kebiasaan menabung secara teratur, serta perilaku membandingkan harga sebelum melakukan pembelian (Ningrum et al., 2025).	1. Pembuatan anggaran pengeluaran 2. Pencataan pengeluaran belanja 3. Penyediaan dana darurat 4. Menabung secara teratur 5. Membandingkan harga
Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan yang tercermin melalui pengetahuan keuangan secara pribadi, pemahaman tentang simpanan dan pinjaman, pemahaman mengenai asuransi, serta pemahaman terkait investasi (Widiantari et al., 2023)	1. *General personal finance knowlage* (Pengetahuan keuangan secara pribadi) 2. *Saving and borrowing* (Simpanan dan pinjaman) 3. *Insurance* (Asuransii) 4. *Investment* (Investasi)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang mereka alami (Sugiyono, 2021). Kuesioner disebarkan secara *online* melalui Google Form kepada responden Gen Z di Sidoarjo, sehingga jangkauan responden menjadi lebih luas. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang terdiri dari pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Skala ini digunakan untuk menangkap tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif untuk menggambarkan kecenderungan perilaku dan persepsi responden.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 untuk mengolah data primer yang telah dikumpulkan. Pemilihan metode PLS didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis model penelitian yang memiliki struktur kompleks serta mengaitkan konstruk laten dengan indikator pengukurnya, sehingga tepat untuk menguji hubungan antar variabel dalam kerangka teori penelitian. Tahapan analisis terdiri atas dua bagian, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pada tahap outer model dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas guna menilai apakah setiap

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diteliti secara tepat. Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian (Wijaya, 2020).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Demografi Responden

Berdasarkan data demografis, mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 293 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 107 orang. Jika dilihat dari usia, kelompok usia 20-24 tahun paling banyak yaitu 310 responden, diikuti oleh usia 25-29 tahun sebanyak 48 responden. Sementara itu, usia yang paling sedikit 15-19 tahun sebanyak 42 responden. Kemudian berdasarkan alamat, Generasi Z yang paling banyak yaitu dari Sidoarjo sebanyak 244 responden, Candi sebanyak 54 responden, Buduran sebanyak 32 responden, Krembung, sebanyak 21 responden, Porong sebanyak 14 responden, Taman sebanyak 22 responden, dan terakhir Tulangan sebanyak 13 responden. Sebagian besar Generasi Z adalah mahasiswa sebanyak 271 responden, kemudian yg bekerja sebagai karyawan swasta 74 responden, lalu 42 responden adalah pelajar.Terakhir Generasi Z yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 13 responden.

Evaluasi Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Nilai *loading factor*

No	Variabel	Indikator	Outer Loading	Keputusan
1	Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,945	Valid
		X1.2	0,969	Valid
		X1.3	0,975	Valid
		X1.4	0,947	Valid
		X1.5	0,866	Valid
		X1.6	0,914	Valid
2	Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,967	Valid
		X2.2	0,931	Valid
		X2.3	0,950	Valid
		X2.4	0,968	Valid
		X2.5	0,955	Valid
		X2.6	0,966	Valid
3	*Locus of Control* (X3)	X3.1	0,964	Valid
		X3.2	0,967	Valid
		X3.3	0,962	Valid
		X3.4	0,953	Valid
		X3.5	0,945	Valid
		X3.6	0,966	Valid
		X3.7	0,970	Valid
		X3.8	0,971	Valid
4	Literasi Keuangan (Z)	Z1	0,948	Valid
		Z2	0,962	Valid
		Z3	0,950	Valid
		Z4	0,936	Valid
		Z.5	0,899	Valid
		Z.6	0,892	Valid
		Z.7	0,926	Valid
		Z.8	0,939	Valid
5	Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,927	Valid
		Y2	0,936	Valid
		Y.3	0,953	Valid
		Y.4	0,936	Valid
		Y.5	0,916	Valid
		Y.6	0,884	Valid
		Y.7	0,910	Valid
		Y.8	0,929	Valid

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

	Y.9	0,923	Valid
	Y.10	0,942	Valid

Berdasarkan hasil pengujian *outer loadings* pada model *Partial Least Squares* (PLS), seluruh indikator pada variabel Gaya Hidup (X1), Sikap Keuangan (X2), *Locus of Control* (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai *loading* di atas 0,70, bahkan mayoritas berada pada kisaran sangat tinggi (≥ 0,90), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai tertinggi terlihat pada indikator X1.3 sebesar 0,975 dan X3.8 sebesar 0,971, yang menunjukkan kontribusi sangat kuat dalam merepresentasikan konstruknya, sedangkan nilai terendah masih berada pada indikator Y.6 sebesar 0,884 yang tetap memenuhi batas minimal. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan variabel laten secara optimal dan konsisten. Jadi data responden yang dikumpulkan sudah memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Gaya Hidup	0,877	Valid
Sikap Keuangan	0,915	Valid
Locus of control	0,926	Valid
Literasi Keuangan	0,868	Valid
Perilaku Keuangan	0,857	Valid

Berdasarkan hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE di atas 0,50. Variabel Gaya Hidup memperoleh nilai AVE sebesar 0,877, Sikap Keuangan sebesar 0,915, *Locus of Control* sebesar 0,926, Literasi Keuangan sebesar 0,868, dan Perilaku Keuangan sebesar 0,857. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki validitas konvergen yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS) bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten dalam penelitian (Gaya Hidup, Sikap Keuangan, *Locus of Contro*l, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan) benar-benar berbeda satu sama lain dan tidak saling tumpang tindih dalam mengukur konsep. Salah satu cara pengukurannya adalah melalui *cross loadings*, yaitu dengan membandingkan nilai loading suatu indikator terhadap konstruk asalnya dengan *loading* terhadap konstruk lain; indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *loading* pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan *loading* pada konstruk lainnya.

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

	X1	X2	X3	Z	Y
X1.1	**0,945**	0,928	0,891	0,930	0,922
X1.2	**0,969**	0,935	0,865	0,914	0,905
X1.3	**0,975**	0,947	0,882	0,929	0,912
X1.4	**0,947**	0,917	0,856	0,911	0,905
X1.5	**0,866**	0,820	0,775	0,819	0,800
X1.6	**0,914**	0,877	0,786	0,875	0,843
X2.1	0,951	**0,967**	0,894	0,927	0,919
X2.2	0,909	**0,931**	0,886	0,912	0,898
X2.3	0,901	**0,950**	0,899	0,911	0,905
X2.4	0,929	**0,968**	0,873	0,923	0,907
X2.5	0,928	**0,955**	0,916	0,918	0,908
X2.6	0,925	**0,966**	0,903	0,940	0,922
X3.1	0,838	0,867	**0,964**	0,879	0,888
X3.2	0,844	0,874	**0,967**	0,887	0,889
X3.3	0,895	0,928	**0,962**	0,916	0,916
X3.4	0,860	0,921	**0,953**	0,898	0,898
X3.5	0,889	0,908	**0,945**	0,914	0,900
X3.6	0,888	0,926	**0,966**	0,914	0,914

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

X3.7	0,854	0,880	**0,970**	0,888	0,891
X3.8	0,865	0,902	**0,971**	0,896	0,890
Z1	0,888	0,898	0,877	**0,948**	0,894
Z2	0,912	0,910	0,881	**0,962**	0,912
Z3	0,909	0,924	0,898	**0,950**	0,931
Z4	0,917	0,928	0,874	**0,936**	0,892
Z5	0,877	0,876	0,840	**0,899**	0,867
Z6	0,855	0,867	0,831	**0,892**	0,864
Z7	0,890	0,891	0,890	**0,926**	0,919
Z8	0,892	0,892	0,872	**0,939**	0,901
Y1	0,888	0,892	0,878	0,895	**0,927**
Y2	0,880	0,890	0,888	0,902	**0,936**
Y3	0,900	0,919	0,894	0,907	**0,953**
Y.4	0,870	0,883	0,856	0,905	**0,936**
Y.5	0,847	0,850	0,828	0,879	**0,916**
Y.6	0,810	0,828	0,802	0,802	**0,884**
Y.7	0,858	0,860	0,850	0,889	**0,910**
Y.8	0,884	0,888	0,887	0,917	**0,929**
Y.9	0,885	0,885	0,870	0,900	**0,923**
Y.10	0,894	0,910	0,884	0,917	**0,942**

Berdasarkan hasil uji cross loadings pada model *Partial Least Squares* (PLS), seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Sebagai contoh, indikator pada Gaya Hidup (X1) seperti X1.3 memiliki nilai *loading* tertinggi pada X1 sebesar 0,975 dibandingkan dengan variabel lain, demikian pula indikator Sikap Keuangan (X2), *Locus of Control* (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) yang masing-masing memiliki nilai *loading* paling dominan pada konstruknya sendiri. Meskipun terdapat nilai *cross loading* yang relatif tinggi pada konstruk lain, namun nilainya tetap lebih rendah dibandingkan *loading* pada konstruk utama, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan mampu membedakan konsep yang diukur secara jelas, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Construct Reliability

Uji *construct reliability* dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS) digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk laten secara stabil dan dapat dipercaya. Pengukuran ini menggunakan beberapa parameter, yaitu *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (rho_A), dan *Composite Reliability* (rho_C*). Cronbach's Alpha* mengukur reliabilitas berdasarkan konsistensi antar indikator dengan nilai yang diharapkan ≥ 0,70. rho_A merupakan ukuran reliabilitas yang lebih akurat dalam PLS karena memperhitungkan estimasi model, dengan batas yang sama yaitu ≥ 0,70. *Composite Reliability* digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk secara keseluruhan dan dianggap lebih unggul dibanding *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria ≥ 0,70 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach,s alpla	Composite reliability (rho_A)	Composite reliability (rho_C)	Keterangan
Gaya Hidup	0,972	0,974	0,977	Reliabel
Sikap Keuangan	0,981	0,981	0,985	Reliabel
Locus of Control	0,989	0,989	0,990	Reliabel
Literasi Keuangan	0,978	0,979	0,981	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,981	0,982	0,984	Reliabel

Berdasarkan hasil uji *construct reliability* pada model *Partial Least Squares* (PLS), seluruh variabel yaitu Gaya Hidup (X1), Sikap Keuangan (X2), *Locus of Control* (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha,* rho_A, dan *Composite Reliability* yang sangat tinggi, yakni seluruhnya berada di atas 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel.

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Evaluasi Inner Model

Uji *R-Square*

Tabel 6. *Nilai R-Square*

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Literasi Keuangan	0,949	0,949
Perilaku Keuangan	0,941	0,941

Berdasarkan hasil uji *R-square* pada model *Partial Least Squares* (PLS), variabel Literasi Keuangan memiliki nilai R^2 sebesar 0,949 dan Perilaku Keuangan sebesar 0,941, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan masing-masing sebesar 94,9% dan 94,1% variasi pada variabel endogen. Selain itu, nilai *R-square* adjusted yang identik dengan R^2 pada kedua variabel mengindikasikan bahwa model tidak mengalami bias akibat jumlah indikator atau variabel yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara optimal, sementara sisanya yang relatif kecil dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji *Q-Square*

Q2 = 1-[(1-R12) X (1-R22)]
= 1-[(1-0,949) X (1-0,941)]
= 1-[0,051 X 0,059]
= 1-0,003009
= 0,996991
= 0,997

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Q-Square* diperoleh nilai sebesar 0,997. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki predictive relevance yang sangat baik, karena nilai *Q-Square* lebih besar dari 0. Hal ini berarti model mampu menjelaskan data penelitian sebesar 99,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Uji Hipotesis

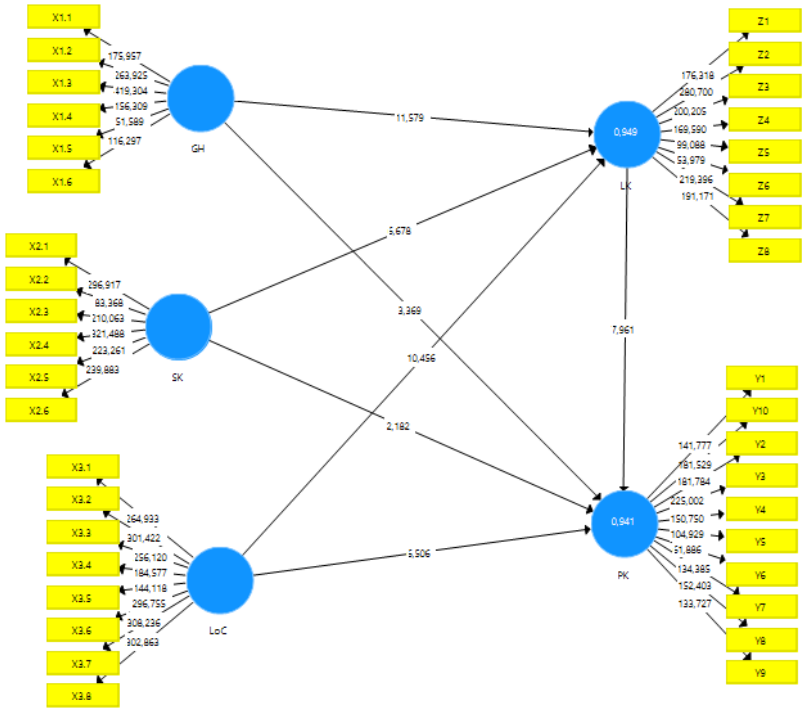

Gambar 1. Hasil Uji *Bootstrapping*

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Uji Pengaruh Langsung

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan metode *bootstrapping* pada analisis *Partial Least Squares* (PLS) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi), dengan cara melakukan *resampling* data secara berulang untuk memperoleh estimasi parameter yang stabil. Hasil uji ini dilihat melalui nilai *path coefficients*, *t-statistics,* dan *p-values*, di mana suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Dalam konteks penelitian Anda, *bootstrapping* digunakan untuk menguji pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan, baik secara langsung maupun melalui Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar pengambilan keputusan yang kuat terkait diterima atau ditolaknya hipotesis, serta memastikan bahwa hubungan antar variabel yang ditemukan dalam model bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 7. Hasil *Direct Effect*

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Gaya Hidup (X1) > Literasi Keuangan (Z)	0,413	0,415	0,036	11,355	0,000
Sikap Keuangan (X2) > Literasi Keuangan (Z)	0,312	0,309	0,046	6,702	0,000
Locus of Control (X3) > Literasi Keuangan (Z)	0,271	0,272	0,026	10,493	0,000
Literasi Keuangan (Z) > Perilaku Keuangan (Y)	0,495	0,495	0,063	7,923	0,000
Gaya Hidup (X1) > Perilaku Keuangan (Y)	0,154	0,154	0,043	3,569	0,000
Sikap Keuangan (X2) > Perilaku Keuangan (Y)	0,117	0,115	0,052	2,261	0,024
Locus of Control (X3) > Perilaku Keuangan (Y)	0,222	0,224	0,036	6,245	0,000

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada Tabel 6 dalam model *Partial Least Squares* (PLS), seluruh hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Gaya Hidup (X1), Sikap Keuangan (X2), dan *Locus of Control* (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z) dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 dan *t-statistics* masing-masing di atas 1,96. Selain itu, Literasi Keuangan (Z) juga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan koefisien sebesar 0,495 (t = 7,923; p = 0,000), yang menunjukkan pengaruh paling kuat dalam model. Pengaruh langsung variabel independen terhadap Perilaku Keuangan juga signifikan, yaitu Gaya Hidup (X1) sebesar 0,154 (t = 3,569; p = 0,000), Sikap Keuangan (X2) sebesar 0,117 (t = 2,261; p = 0,024), dan *Locus of Control* (X3) sebesar 0,222 (t = 6,245; p = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis pengaruh langsung dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 8. Hasil *Indirect Spesiffic Effect*

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Gaya Hidup (X1) > Literasi Keuangan (Z) > Perilaku Keuangan (Y)	0,205	0,205	0,032	6,354	0,000
Sikap Keuangan (X2) > Literasi Keuangan (Z) > Perilaku Keuangan (Y)	0,154	0,153	0,03	5,198	0,000
Locus of Control (X3) > Literasi Keuangan (Z) > Perilaku Keuangan (Y)	0,134	0,135	0,022	6,211	0,000

Kemudian berdasarkan Tabel 7 terkait uji mediasi, seluruh pengaruh tidak langsung melalui Literasi Keuangan (Z) juga terbukti signifikan. Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Literasi Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,205 (t = 6,354; p = 0,000), Sikap Keuangan (X2) sebesar 0,154 (t = 5,198; p = 0,000), dan *Locus of Control* (X3) sebesar 0,134 (t = 6,211; p = 0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mampu memediasi secara signifikan hubungan antara ketiga variabel independen terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi Literasi Keuangan dalam model penelitian ini bersifat efektif dan memperkuat pengaruh variabel Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan.

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Tehadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang sangat luas. Gaya hidup Generasi Z di Sidoarjo tidak hanya ditandai oleh aktivitas konsumsi, tetapi juga oleh kebiasaan mengakses media sosial, platform investasi, aplikasi perbankan digital, dan berbagai sumber edukasi keuangan yang mudah dijangkau. Situasi ini mendorong mereka untuk lebih sering berinteraksi dengan informasi mengenai pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini individu dapat membentuk sikap serta kecenderungan untuk mencari pengetahuan yang relevan dengan kebutuhannya. Hasil penelitian ini selaras dengan peneltian Kusumaningtyas et al. (2024) dan Chandra & Siregar (2025) yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Wahyuni dan Setiawati (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Perbedaan tersebut diduga terjadi karena karakteristik Generasi Z di Sidoarjo lebih dekat dengan penggunaan teknologi digital yang menyediakan akses edukasi keuangan secara cepat dan mudah, sehingga gaya hidup yang aktif di ruang digital justru berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Tehadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan uang cenderung memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik. Pada Generasi Z di Sidoarjo, kesadaran mengenai pentingnya menabung, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan kebutuhan masa depan mendorong munculnya keinginan untuk mempelajari berbagai aspek keuangan secara lebih mendalam. Mayoritas responden yang berada pada rentang usia produktif juga mulai menghadapi kebutuhan finansial yang lebih kompleks, sehingga pengetahuan keuangan menjadi kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk membentuk niat dan perilaku tertentu, termasuk dalam memperoleh pengetahuan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan peneltian Novitasari et al. (2025) dan Rosmida et al. (2024) yang menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Akan tetapi, penelitian Erviyanda dan Prasetya (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan atau pengalaman daripada sikap individu. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena Generasi Z di Sidoarjo berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sehingga sikap terhadap uang menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* Tehadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan individu bahwa kondisi keuangannya ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Generasi Z di Sidoarjo yang memiliki *internal locus of control* tidak bergantung pada faktor keberuntungan atau bantuan pihak lain dalam mengelola keuangan, melainkan berusaha mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mengambil keputusan finansial secara tepat. Kondisi ini sejalan dengan *Social Learning Theory* yang dikemukakan Rotter, yang menjelaskan bahwa individu yang percaya pada kemampuan dirinya akan lebih aktif mempelajari berbagai hal yang mendukung pencapaian tujuan hidupnya. Hasil penelitian ini selaras dengan peneltian Salsabila & Sumiati (2025) dan Aida & Rochmawati (2022) yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Fatimah & Fathihani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan formal dan lingkungan keluarga. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.4, Juli – September 2026 [625-640]
DOI : https://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i4.60336
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

karena Generasi Z di Sidoarjo memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan digital sehingga keyakinan untuk mengendalikan masa depan keuangan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan literasi keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Tehadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih terarah dan rasional cenderung diikuti oleh perilaku keuangan yang lebih baik. Pada Generasi Z di Sidoarjo, gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan aktivitas konsumsi, tetapi juga mencakup cara mereka mengatur prioritas kebutuhan, memanfaatkan teknologi keuangan, serta menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Banyak responden merupakan mahasiswa dan pekerja muda yang mulai menghadapi tanggung jawab keuangan secara mandiri sehingga mereka dituntut untuk lebih selektif dalam menggunakan uang. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa pola hidup dapat membentuk kecenderungan perilaku tertentu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan peneltian Widiantari et al (2023) dan Ningrum et al. (2025) yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wahyuni dan Setiawati (2022) serta Sulistyaningrum et al. (2025) yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya, gaya hidup lebih banyak dikaitkan dengan perilaku konsumtif, sedangkan pada Generasi Z di Sidoarjo gaya hidup berkembang bersama meningkatnya akses terhadap informasi keuangan sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Sikap Keuangan Tehadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pengelolaan uang akan lebih cenderung menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z di Sidoarjo yang memiliki kesadaran mengenai pentingnya menabung, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam mengatur penggunaan pendapatan maupun uang saku yang dimiliki. Kondisi ini dapat dipahami karena mayoritas responden berada pada fase awal kemandirian ekonomi sehingga keputusan keuangan yang mereka ambil mulai memberikan dampak langsung terhadap kondisi finansial pribadi. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap merupakan faktor utama yang membentuk niat dan perilaku individu. Hasil penelitian ini selaras dengan peneltian Nirmala et al (2024) dan Saputri et al. (2025) yang menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian Erviyanda dan Prasetya (2024) menemukan bahwa sikap keuangan tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang baik karena masih dipengaruhi faktor lain seperti pendapatan, lingkungan sosial, dan pengendalian diri. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pada Generasi Z di Sidoarjo, sikap keuangan telah berkembang menjadi tindakan nyata karena mereka mulai menghadapi kebutuhan finansial yang lebih kompleks sehingga pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh *Locus of Control* Tehadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *locus of control* yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi perilaku keuangan. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory* dari Julian Rotter. Individu dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan kondisi keuangannya, sehingga lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini mendorong munculnya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terarah dibandingkan individu dengan *external locus of control*. Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan, kontrol atas diri sendiri, kebiasaan dalam mengelola uang. Hasil penelitian ini selaras dengan peneltian Rachman & Dewi (2024) dan Larasati et al. (2023) yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun demikian, hasil ini

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

berbeda dengan penelitian Fatimah & Fathihani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan formal dan lingkungan keluarga. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan karena Generasi Z di Sidoarjo memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan digital sehingga keyakinan untuk mengendalikan masa depan keuangan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan literasi keuangan.

Peran Mediasi Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dimiliki individu tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik, tetapi perlu didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai. Generasi Z di Sidoarjo merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi digital dan media sosial, sehingga gaya hidup mereka banyak dipengaruhi oleh tren, informasi, dan aktivitas yang berkembang di ruang digital. Kondisi tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif, tetapi di sisi lain juga membuka akses yang luas terhadap edukasi keuangan. Oleh karena itu, Generasi Z yang memiliki gaya hidup aktif dan didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mekanisme yang mengubah gaya hidup menjadi perilaku keuangan yang lebih positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kusumaningtyas et al. (2024) dan Chandra & Siregar (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian Umami dan Maryani (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup sering kali berkorelasi dengan perilaku konsumtif yang dapat memperburuk kondisi keuangan individu. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pada Generasi Z di Sidoarjo, gaya hidup yang didukung oleh literasi keuangan yang baik justru dapat diarahkan menjadi perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan terencana.

Literasi keuangan juga mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif saja belum cukup untuk menghasilkan perilaku keuangan yang baik apabila tidak disertai pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap positif akan membentuk niat untuk bertindak, tetapi realisasi niat tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerapkannya. Pada Generasi Z di Sidoarjo, kesadaran mengenai pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, dan merencanakan masa depan perlu didukung oleh pemahaman tentang produk keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, serta risiko keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan sikap keuangan dengan perilaku keuangan yang nyata. Individu yang memiliki sikap keuangan positif dan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu menerapkan kebiasaan finansial yang sehat dibandingkan mereka yang hanya memiliki sikap positif tanpa pengetahuan yang memadai. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Novitasari et al. (2025) dan Rosmida et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Namun, beberapa penelitian terdahulu seperti Erviyanda dan Prasetya (2024) menemukan bahwa sikap keuangan tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang baik karena masih dipengaruhi faktor lain. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting yang menjelaskan bagaimana sikap keuangan dapat diwujudkan menjadi perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Sidoarjo.

Hasil analisis data selanjutnya menemukan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan individu untuk mengendalikan kondisi keuangannya akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perilaku keuangan apabila disertai dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Menurut *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Rotter, individu dengan *internal locus of control* cenderung percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri. Keyakinan tersebut mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi, mempelajari konsep keuangan, dan meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Pada Generasi Z di Sidoarjo, kemudahan akses terhadap informasi melalui internet dan berbagai aplikasi keuangan membuat individu yang memiliki *locus of control* tinggi lebih terdorong untuk meningkatkan literasi keuangannya. Pengetahuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam membuat keputusan keuangan yang

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

rasional, seperti mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Salsabila & Sumiati (2025) dan Aida & Rochmawati (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Namun demikian, penelitian Raindra dan Paramitalaksmi (2024) menemukan bahwa pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan tidak selalu terjadi ketika individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Sidoarjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. Selain itu, variabel literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup, sikap keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan yang dimiliki individu, maka perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo juga akan semakin baik

Implikasi teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* dan *Social Learning Theory* masih relevan dalam menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z. Temuan penelitian membuktikan bahwa gaya hidup dan sikap keuangan sebagai faktor perilaku serta *locus of control* sebagai faktor psikologis berperan dalam membentuk perilaku keuangan baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan pada Generasi Z di Sidoarjo melalui pendidikan keuangan yang lebih aplikatif. Perguruan tinggi, sekolah, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah dapat menyelenggarakan program edukasi mengenai pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dana darurat, serta pengendalian perilaku konsumtif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu tertentu. Ketiga, variabel yang digunakan masih terbatas pada gaya hidup, sikap keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan, sementara terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan seperti pendapatan, *financial technology*, pengaruh teman sebaya, *self-control*, dan *financial socialization.*

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan Generasi Z di berbagai daerah. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti *financial technology, self-control*, pengaruh teman sebaya, *financial socialization*, maupun pendapatan sebagai prediktor perilaku keuangan. Selain itu, penggunaan desain penelitian *longitudinal* dapat dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku keuangan Generasi Z dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 10(3). https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2023). Penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur (Jiwa). Sidoarjokab.Bps.Go.Id. https://sidoarjokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4IzI=/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur.html
3. Chandra, A. A., & Siregar, Q. R. (2025). Peran literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1). https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/716

 Copyright © pada Penulis

4. Erika, E., Yunior, K., Devita, F., Tamara, I., & Herryanto, C. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompensasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dalam PT. Sabas Indonesia. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 4(2). https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.465
5. Erviyanda, V., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram). Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat, 1(1). https://doi.org/10.47134/jpem.v1i1.329
6. Fajari, H., & Rochayatun, S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Hedonistic Lifestyle on the Financial Behavior of Generation Z. International Conference of Islamic Economics and Business, 20(2). https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/2225
7. Fatimah, S. N., & Fathihani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 4(6). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3681684
8. Jordan, A., & Nuringsih, K. (2023). Understanding Financial Behavior In Generation Z. International Journal of Application on Economics and Business, 1(4). https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2535-2546
9. Kusumaningtyas, E., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Kota Pasuruan. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 4(2). https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1623
10. Larasati, A. R., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi, 3(3). https://accounting.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/50
11. Ningrum, A. P., Astuti, I., & Budiraharjo, J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kemanggisan Kota Jakarta Barat. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(10), 3996–4005. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/21268
12. Nirmala, A. N., Agustina, Y., Subagyo, S., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 23(2). https://doi.org/10.19184/jeam.v23i2.48570
13. Novitasari, C., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 13(1). https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.10973
14. Prasetyo, F. A., & Mustaqim, M. (2024). Financial technology, financial knowledge, and financial attitude of Generation Z: Determinants of financial behavior. Journal of Enterprise and Development, 6(2). https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9836
15. Pratama, A. C., Rahmah, N., & Utami, T. (2025). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Financial Behavior of Generation Z in Yogyakrta for the 2024/2025 Period with Religiosity as a Moderation Variable. International Journal of Business and Applied Economics, 4(5), 2985–2998. https://doi.org/10.55927/IJBAE.V4I5.388
16. Rachman, E. A. A., & Dewi, A. S. (2024). The Effect Of Increasing Generation Z Debt Seen From Financial Attitudes, Financial Literacy, Locus of control On Financial Management Behavior: In The City Of Bandung. JAF (Journal of Accounting and Finance), 8(2).
17. Raindra, N. N., & Paramitalaksmi, R. (2024). Financial Behavior: Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, And Locus of control. Jurnal Mutiara Akuntansi, 9(2). https://doi.org/10.51544/jma.v9i2.5556
18. Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of control Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 8(1). https://doi.org/10.31629/jiafi.v8i1.7195
19. Riyanto, A., Hartati, N., & Hidayati, N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z Yang Berusia 20-24 Tahun Di Cikarang Selatan. Advantage: Journal of Management and Business, 3(1), 22–34. https://doi.org/10.61971/ADVANTAGE.V3I1.177

20. Rosmida, Santia, E., Pohan, L. D., & Nurhazana. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). International Conference on Industrial Technology and Business (INTECHBIZ), 425–435. https://intechbiz.polbeng.ac.id/eprosiding/index.php/snit/article/view/600
21. Rumambo, K., Mongan, B., & Paridy, A. (2025). The Influence Of Lifestyle And Income On The Financial Behavior Of Generation Z In Makassar. Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis, 23(2). https://doi.org/10.31253/pe.v23i2.3581
22. Salsabila, Z. F., & Sumiati. (2025). The influence of financial socialization, financial attitude and locus of control on financial behavior with financial literacy as a mediating variable: study on Generation Z in Malang City. International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478), 14(3). https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4165
23. Saputri, V. D., Susena, K. C., & Putri, L. G. (2025). Factors That Influence Financial Behaviour In Generation Z In Bengkulu City. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 13(1). https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1.7232
24. Setiawati, N. T., & Primadineska, R. W. (2025). Financial Behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of Literacy, Technology and Lifestyle. Telaah Bisnis, 26(1). https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596
25. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta.
26. Sulistyaningrum, A., Man, R., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah, 5(1). https://doi.org/10.32699/jamasy.v5i1.8988
27. Tantra, N. A. D., & Takarini, N. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna M-Banking BCA di Surabaya: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of control, dan Fintech Sebagai Moderasi. Manajemen Dewantara, 9(1). https://doi.org/10.30738/MD.V9I3.20966
28. Umami, N., & Maryani, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Semester VIII Tahun Akademik 2021/2022. ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(9). https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.824
29. Vania, V., Wahyudi, W., & Kurniasih, D. (2023). Analysis of Financial Literacy and Cashless Society on Financial Satisfaction through Financial Behavior in Gen Z. International Journal of Economics Development Research, 4(6). https://journal.yrpipku.com/index.php/ijedr/article/view/4476
30. Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Owner, 7(1). https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304
31. Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. Jurnal Dinamika Manajemen, 10(4). https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/19663
32. Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. Gd. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(3). https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802
33. Wijaya, A. (2020). Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03. Innosain.
34. Yonatan, A. Z. (2024, June 4). Uang Cepat Habis? Ini Dia Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z. GoodStats. https://goodstats.id/article/uang-cepat-habis-ini-dia-proporsi-pengeluaran-bulanan-gen-z-zbvEH

 Copyright © pada Penulis